

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMK Tekom MBM Rawalo mengenai pengaruh norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, norma subjektif siswa berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap pembentukan identitas diri siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,007 ($<0,05$), sehingga H_0_1 ditolak dan H_{a1} diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa norma subjektif yang mencerminkan persepsi siswa terhadap harapan, tekanan, dan penilaian dari lingkungan sosial seperti teman sebaya, guru, dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam membentuk identitas diri siswa. Semakin kuat norma subjektif yang dirasakan, maka semakin besar kecenderungan siswa untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai sosial yang berlaku, sehingga terbentuk identitas diri yang selaras dengan lingkungan sosialnya.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, motif afiliasi siswa berada pada kategori sedang. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,746 ($>0,05$), sehingga H_0_2

diterima dan H_{a2} ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebutuhan siswa untuk diterima, disukai, atau menjalin hubungan sosial belum menjadi faktor utama dalam membentuk identitas diri. Dengan kata lain, meskipun hubungan sosial tetap penting dalam kehidupan siswa, namun tidak secara langsung menentukan bagaimana siswa memahami dan membentuk jati dirinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti nilai pribadi, pengalaman individu, serta proses refleksi diri.

3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pembentukan identitas diri siswa berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,015 ($<0,05$), sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Meskipun secara parsial motif afiliasi tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan norma subjektif, kedua variabel tersebut secara bersama-sama tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan identitas diri. Akan tetapi, kontribusi tersebut tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,119 atau 11,9%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pembentukan identitas diri siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan identitas diri siswa, sedangkan motif afiliasi secara

parsial tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan bersama norma subjektif memberikan pengaruh terhadap pembentukan identitas diri siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial seperti orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu siswa membentuk identitas dirinya.

Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, dalam menyusun layanan yang mendukung perkembangan identitas diri siswa. Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, maupun konseling individu yang berfokus pada penguatan konsep diri, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah juga dapat menciptakan lingkungan sosial yang positif melalui kegiatan yang mendorong interaksi sosial sehat, kerja sama antarsiswa, dan pembentukan karakter. Dengan adanya dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekolah, siswa diharapkan mampu membentuk identitas diri yang lebih positif, mandiri, dan percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah SMK Tekom MBM Rawalo lebih mengoptimalkan peran lingkungan sosial dalam membantu pembentukan identitas diri siswa melalui penguatan pembinaan karakter, peningkatan peran guru sebagai teladan, serta pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang

lebih terarah. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan layanan seperti bimbingan kelompok, layanan informasi, maupun konseling individu yang berkaitan dengan pengembangan konsep diri, kemampuan pengambilan keputusan, serta kemampuan siswa dalam menghadapi tekanan sosial dari lingkungan sekitar, mengingat norma subjektif terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan identitas diri siswa. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengenali dan mengembangkan potensi diri secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada pengaruh lingkungan sosial, sehingga dapat membentuk identitas diri yang lebih positif dan percaya diri.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, tidak terbatas pada satu sekolah, serta mempertimbangkan kondisi pergantian tahun ajaran yang dapat memengaruhi keterjangkauan responden sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi pembentukan identitas diri, seperti lingkungan keluarga, kepribadian, pengalaman individu, dan pengaruh media sosial agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.